

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KREATIVITAS VERBAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARINDA

Rione Aditya¹

Abstrak

Kreativitas verbal pada diri mahasiswa berawal dari adanya minat mahasiswa dalam membaca dapat meningkatkan tingkat intelegensi yang diperlukan dalam proses belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara minat baca dengan kreativitas verbal pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawrman. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang karyawan. Alat ukur penelitian menggunakan skala kreativitas verbal dan minat baca. Kedua skala tersebut disusun dengan penskalaan model Likert dan analisis statistiknya menggunakan komputer dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows. Hasil analisis statistik korelasi produk momen menunjukkan nilai $r = 0.517$ dan $p = 0.000 < 0.05$ yang bermakna, terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kreativitas verbal pada mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman.

Kata Kunci: *Minat Baca, Kreativitas Verbal.*

PENDAHULUAN

Kemampuan kreatif juga dibutuhkan dalam semua bidang kegiatan manusia, baik dikeluarga, bangku sekolah, bangku kuliah, ataupun dalam masyarakat. Pendidikan yang diharapkan mampu memberi suasana untuk mengembangkan bakat kreatif individu, pada kenyataannya terjebak pada pengoptimalan salah satu aspek saja, sehingga keativitas kurang dikembangkan dalam dunia pendidikan (Ayan, 2002).

Kemajuan di segala bidang serta informasi yang semakin pesat, menuntut mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri, bergerak dengan cepat serta mampu untuk mencari alternatif baru dalam proses pemecahan masalah. Mengantisipasi hal tersebut mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk kreatif terhadap tantangan yang baru (Zulkarnain dan Ginting, 2003).

Kreativitas penting dipupuk dalam diri mahasiswa karena kreativitas merupakan manifestasi dari individu - individu yang berfungsi sepenuhnya dalam

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adityarione10@gmail.com

perwujudan diri. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif atau berpikir divergen perlu dilatih untuk membuat mahasiswa lancar dan fleksibel dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan.

Sedikit sekali individu yang mengerti bahwa mereka bisa belajar agar menjadi lebih kreatif. Umumnya, individu itu sendiri tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat seni yang alami. Individu belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun. Orangtua mereka dahulu tidak mengajarkannya. Sekolah serta universitas tempat individu belajar juga tidak menyelenggarakan mata kuliah dengan materi tersebut (Ayan, 2002).

Kreativitas verbal dapat ditunjukkan dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi sekaligus berpikir, sehingga antara penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan pikiran terdapat kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Manusia berpikir dengan menggunakan simbol-simbol dan bahasa adalah suatu proses yang kaya akan simbol. Oleh karena itu proses pikir manusia terjadi dengan menggunakan bahasa (Hilgard, dalam Rismiati dan Mulandari, 2004).

Riady (2002), kreativitas verbal lebih menekankan pada kemampuan untuk menghasilkan kata - kata dan setiap kata - kata mengandung huruf - huruf tertentu dalam batas - batas waktu serta sebagai suatu keahlian yang terdiri dari kelancaran mengemukakan ide, keluwesan mendekati persoalan, kemampuan mencetuskan gagasan asli dan pengembangan secara terperinci baik dalam lisan maupun tertulis.

Kreativitas verbal selain berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengemukakan ide dan gagasan juga berkaitan dengan kemampuan remaja dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa dan kepercayaan. Kreativitas yang dimiliki individu terbentuk melalui kata yang dinyatakan dari abstraksi kognitif, individu dapat mengeluarkan ide-ide yang bermakna secara berbeda, serta dapat mengungkapkannya secara verbal (Rismiati dan Mulandari, 2004).

Rahim (2005) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan intelegensi diperlukan proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca, sehingga individu lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya daripada orang yang sedikit membaca. Intelegualitas seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan yang sehat dan cukup.

Individu yang sering membaca lebih memiliki kesempatan untuk belajar kata yang baru daripada individu yang sedikit membaca dan yang tidak mempunyai minat membaca sama sekali. Minat inilah yang menjadi motivator dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca dengan sebaik-baiknya karena membaca mempunyai daya tarik dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Kaligis, dalam Rismiati dan Mulandari, 2005).

Seringnya membaca, akan terpupuk kebiasaan minat membaca. Baginya, membaca dirasakan sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. Orang yang demikian akan menganggap membaca koran pagi misalnya, sebagai sarapan. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, orang akan merasa ketagihan membaca (Sudiana, 2004).

Tidak seorang pun dari individu akan menyangkal betapa sumbangan dari keterampilan dan kegiatan membaca itu untuk keberhasilan belajar sangatlah tinggi. Hal itu, jauh lebih signifikan jika dikaitkan dengan tugas dan kewajiban individu sebagai mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Setiap individu sangat menyadari, sebagian besar bahan belajar di perguruan tinggi dikemas dalam format buku teks atau bacaan (Pamungkas, 2004).

Mahasiswa sebagai individu yang mendapatkan berbagai gelar seperti: *agent of change*, *director of change*, *creative minority*, calon pemimpin bangsa dan lain sebagainya, senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi terhormat dalam perubahan besar di negeri ini (Kusumah, 2005). Pengembangan mahasiswa merupakan tugas nasional yang penting, karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi vital strategis serta mempunyai ciri-ciri tersendiri yang khusus. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang tinggi diharapkan kelak dapat dijadikan panutan dan pemimpin dimasa depan yang bertanggung jawab, untuk itu tidak hanya harus menguasai disiplin ilmu akan tetapi harus memiliki kecakapan, kreatif dan dapat menguasai diri (Zulkarnain dan Ginting, 2003).

Kerangka Dasar Teori

Macam-macam Kreativitas

Macam-macam kreativitas yang dimiliki individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan ini kita diberi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun kita memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Howardb Gardner dalam Jordan (2002) adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- a. Verbal/linguistik; adalah kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis.
- b. Matematis/logis; adalah kemampuan melihat dan memanipulasi sistem nomer dan konsep logis.
- c. Musikal; adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik, seperti nada, irama, dan keselarasan.
- d. Kinestetis-tubuh; adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olahraga atau tari.

- e. Interpersonal; kemampuan memahami orang lain, pikiran serta perasaan mereka.
- f. Spasial; adalah kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain.
- g. Intrapersonal; adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung serta berfilsafat.

Beberapa hal di atas tentunya tidak semua orang memiliki semua bentuk kreativitas, melainkan hanya beberapa saja. Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikan kita berbeda dengan orang lain (Jordan, 2002)

Kreativitas verbal merupakan keterampilan kecakapan berbahasa pasif tertulis yang diberikan dalam bentuk bahasa yang berpengaruh pada kecakapan berbahasa aktif lisan yang terungkap secara verbal. Individu yang mempunyai kemampuan verbal dengan baik mampu menyampaikan ekspresi-ekspresi emosional, mengungkapkan pendapat atau pesan, mengutarakan sikap dan berbagai aktivitas sosial manusia lainnya (Rismiyati dan Mulandari, 2005)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2005) adalah:

- a. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- b. Faktor intelektual
Intelegensi itu sendiri terdiri atas dua macam faktor, yaitu: kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh.
- c. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan itu mencakup:
 - 1) Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah.
Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri individu dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu individu, dan dapat juga menghalangi individu dalam membaca. Individu yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan seorang individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi.

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi individu mempengaruhi kemampuan verbal individu. Semakin tinggi status sosioekonomi individu semakin tinggi kemampuan verbal individu. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca individu. Individu yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor psikologis.

Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi.

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa/individu praktik pengajaran dengan minat dan pengalaman individu, sehingga individu memahami belajar itu sendiri sebagai suatu kebutuhan.

2) Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian diri.

Individu yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, daripada individu yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam membaca. Individu yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

Kerangka Berfikir

Kreativitas verbal terdiri dari dua kata, yaitu kreativitas dan verbal. Nur AM (2008) menyatakan bahwa verbal adalah pemahaman akan hubungan kata, kosakata, dan penguasaan komunikasi (Nur AM, 2008). Sedangkan Guilford (dalam Nur AM, 2008) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya. Berdasarkan

uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur.

Rahim (2005) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan intelegensi diperlukan proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca, sehingga individu lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca, kita belajar mengenai metafora, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain. Membaca juga memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan seiring dengan berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaannya menjadi dasar ide kreatif. Bayangan ini akhirnya menjadi dasar metafora yang kita tulis, gambar yang dibuat, bahkan keputusan yang akan diambil (Ayan, 2002).

Dengan seringnya membaca, akan terpupuk kebiasaan minat membaca. Baginya, membaca dirasakan sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. Orang yang demikian akan menganggap membaca koran pagi misalnya, sebagai sarapan. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, orang akan merasa ketagihan membaca (Sudiana, 2004).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2009). Menurut Azwar (2008), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2009).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian terdiri dari satu variabel bebas dan terikat, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Minat Baca
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Kreativitas Verbal

Definisi Konsepsional

Guilford (2003) kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.

Minat baca menurut Rahim (2005) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Definisi Operasional

Kreativitas verbal merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi kata baru, berdasarkan data informasi yang penekanannya terletak pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban dimana dalam segi-segi tertentu dapat dikategorikan menjadi tiga, sesuai dengan operasi, jenis isi atau informasi, dan jenis produk yang dihasilkan serta berhubungan dengan bahasa tulisan dan lisan, dan dapat ditunjukkan dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kereativitas verbal diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek kereativitas verbal yang dikemukakan oleh Guilford (Nursito, 2000) yaitu: *fluency, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinition*.

Minat baca adalah keinginan yang kuat berupa dorongan dari dalam diri disertai usaha-usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, serta di dalam minat baca terdapat aspek afektif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan membaca mempunyai peran lebih penting dari aspek kognitif berkaitan dengan konsep bidang yang diminati. Minat baca diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek minat baca yang dikemukakan oleh Frymeir (Rahim, 2005) yaitu: pengalaman sebelumnya, konsepsinya tentang diri sendiri, nilai-nilai, informasi yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan, dan kekompleksitan informasi.

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Arikunto (2009) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto juga mengungkapkan

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman di Samarinda yang berjumlah 180 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Untuk pengambilan sampel dari populasi yang berjumlah 180 mahasiswa tersebut, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang ditetapkan atau prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Pengambilan sampel yang masuk dapat ditolelir atau diinginkan, penulis menggunakan 10% sebagai nilai d.

Sesuai rumus diatas maka penentuan besarnya sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{180}{1 + 180(0,1^2)} = \frac{180}{1 + 180(0,01)} = \frac{180}{1 + 1,8} = \frac{180}{2,8} = 64,2 = 65 \text{ mahasiswa}$$

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2008). Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *proportional random sampling*, yaitu karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari golongan atau kelompok-kelompok yang sejajar (Winarsunu, 2002).

Jumlah sampel untuk tiap kelompok dihitung dengan rumus dibawah ini agar didapatkan perimbangan jumlah sampel untuk tiap-tiap kelompok:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

- JSB : jumlah sampel bagian
- JST : jumlah sampel total
- JPB : jumlah populasi bagian
- JPT : jumlah populasi total

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif. Azwar (2008) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subjek berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian subjek.
2. Berisi banyak aitem, karena atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala kreativitas verbal untuk mengukur kreativitas verbal subjek terhadap kemampuan verbalnya dan skala minat baca untuk mengukur minat baca subjek terhadap bacaannya.

Kedua skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Keempat skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya ialah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Pada aitem yang *unfavorable* dilakukan penilaian yang sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4

Teknik Analisa Data

Untuk menjawab kedua hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan analisis data berupa analisis deskripsi, uji normalitas, uji linear dan uji analisis

deskripsi pada dasar untuk menentukan deskriptif data mengenai kreativitas verbal dan minat baca dalam bentuk frekuensi dan presentase (Azwar, 2008). Selain itu untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua, yaitu hubungan antara minat baca dengan kreativitas verbal. Setelah itu baru dapat dilakukan uji korelasi produk moment (*correlation product moment person*) untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi antara variable bebas (minat baca) dan variable terikat (kreativitas verbal). Keseluruhan analisis dari penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 *for windows*.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala kreativitas verbal terdiri dari 20 butir dan terbagi atas lima aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $> 0,300$. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan terdapat 0 butir yang gugur. Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung $> 0,300$ (Azwar, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala tersebut dinyatakan sah. Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha cronbach's* didapatkan dari $\alpha = 0,835 > 0,700$ dalam hal ini skala tersebut dinyatakan andal.

Skala minat baca terdiri dari 24 butir dan terbagi atas enam aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $> 0,300$. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan terdapat 0 butir yang gugur. Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung $> 0,300$ (Azwar, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala tersebut dinyatakan sah. Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha cronbach's* didapatkan dari $\alpha = 0,758 > 0,700$ dalam hal ini skala tersebut dinyatakan andal.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
Kreativitas Verbal	0,137	0,054	Normal
Minat Baca	0,069	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu kreativitas verbal dan minat baca memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

Hasil Uji Linieritas

Variable	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Kreativitas verbal- Minat baca	1,721	1,68	0,064	Linier

Pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel komitmen afektif dengan kepuasan kerja menunjukkan nilai F hitung < F tabel yang artinya terdapat hubungan antara kreativitas verbal dengan minat baca yang mempunyai nilai *deviant from linierity* $F = 1,721 > 1,68$ dan $p = 0,064 > 0,05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Variable	r	P
Kreativitas Verbal (Y) Minat Baca (X)	0,517	0,000

Berdasarkan analisis statistik korelasi produk momen (*correlation product moment pearson*) pada tabel 14 dapat diketahui hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan yaitu dengan nilai $r = 0.517$ dan $p = 0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima. Artinya ada hubungan antara kreativitas verbal dengan minat baca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $r = 0,517$ dan $p = 0.000 < 0.05$ hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas verbal dengan minat baca pada mahasiswa psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman. Kemudian hal ini menyatakan bahwa tingkat hubungan antara kreativitas verbal dengan minat bacamahasiswa psikologi adalah sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kreativitas verbal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman, sehingga semakin tinggi minat baca yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kreativitas verbal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman. Hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah minat baca yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula kreativitas verbal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman, korelasi sebesar 0,517 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara minat baca dengan kreativitas verbal mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman.

Hasil penelitian diatas menurut (Rismiyati dan Mulandari, 2004) kreativitas verbal selain berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengemukakan ide dan gagasan juga berkaitan dengan kemampuan remaja dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa dan kepercayaan. Kreativitas yang dimiliki individu terbentuk melalui kata yang dinyatakan dari abstraksi kognitif, individu dapat mengeluarkan ide-ide yang bermakna secara berbeda, serta dapat mengungkapkannya secara verbal.

Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu subjek yang berinisial TA di program studi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, bahwa sebagian besar materi perkuliahan di program studi psikologi erat kaitannya dengan kreativitas secara verbal. Dimana kreativitas verbal ini berguna dalam setiap penyampaian materi perkuliahan yang kesehariannya diisi dengan presentasi, diskusi antar mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, praktek materi berupa wawancara baik dengan sesama mahasiswa program studi psikologi, maupun individu di luar program studi psikologi. Disini kreativitas verbal berperan amat penting dalam menjaga kualitas diri dalam berinteraksi dengan lawan bicara. Kelancaran, kecepatan, dan kecakapan mahasiswa dalam memilih bahasa dan kata-kata yang bermakna, disampaikan dalam cara yang berbeda namun memiliki makna yang sama sehingga orang yang mendengarkan pun dapat memahami dan mengerti secara jelas, serta turut menunjang kepercayaan diri bagi mahasiswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2005) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan intelegensi diperlukan proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca, sehingga individu lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya daripada orang yang sedikit membaca. Intelektualitas seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan yang sehat dan cukup. Individu yang sering membaca lebih memiliki kesempatan untuk belajar kata yang baru daripada individu yang sedikit membaca dan yang tidak mempunyai minat membaca sama sekali. Minat inilah yang menjadi motivator dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca dengan sebaik-baiknya karena membaca mempunyai daya tarik dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Berdasarkan wawancara pada subjek yang berinisial RT menyatakan bahwa dia sangat menyukai membaca, karena dengan membaca dia dapat menambah kosa kata yang baru dan juga memperoleh informasi informasi yang baru yang dia tidak dapat di perkuliahannya. Minat baca sendiri seharusnya timbul dari diri sendiri, dimana kita harus membiasakan diri atau memaksa diri sendiri untuk sekedar membaca yang pastinya itu akan sulit terjadi, akan tetapi ketika

membaca sudah menjadi zona nyaman pada diri seseorang itu akan terlihat seperti hal yang wajib pada dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil uji deskriptif dengan hasil dari mean empirik 67,52 lebih tinggi dari mean hipotetik 50. Hal ini menunjukkan kurva kreativitas verbal subyek penelitian termasuk dalam taraf tinggi. Dalam kategorisasi skala sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 65 dan frekuensi sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 53,8 persen. Pada kategori tinggi dengan rentang nilai 55-64 dan frekuensi sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase 41,5 persen. Pada kategori sedang dengan rentang nilai 45-54 dan frekuensi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman memiliki kreativitas verbal yang sangat tinggi.

Sedangkan untuk minat baca mahasiswa diperoleh mean empirik 76,88 lebih tinggi dari mean hipotetik 60. Hal ini menunjukkan kurva minat baca subyek penelitian termasuk dalam taraf tinggi. Dalam kategorisasi skala sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 dan frekuensi sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase 50,7 persen. Pada kategori tinggi dengan rentang nilai 66-77 dan frekuensi sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase 44,6 persen. Pada kategori sedang dengan rentang nilai 54-65 dan frekuensi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4,7 persen. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman memiliki minat baca yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, penulis mengakui bahwa penelitian ini tidak begitu sempurna disebabkan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan antara lain jumlah subjek yang dipakai dalam penelitian ini tergolong sedikit apabila dibandingkan dengan populasinya. Skala minat baca dan kreativitas verbal yang dipakai oleh penulis kurang mewakili, dalam arti item-itemnya kurang jelas dan kurang sederhana kalimatnya dan juga alternatif jawaban kurang tepat. Selain itu ada kemungkinan item mengandung social desirability, yaitu item yang isinya sesuai dengan keinginan sosial umumnya atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga cenderung untuk disetujui oleh semua orang karena semata-mata orang berfikir normatif, bukan karena isi item itu sesuai dengan dirinya (Azwar, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara minat baca dengan kreativitas verbal pada mahasiswa psikologi, yang berarti semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula kreativitas verbal mahasiswa begitupun sebaliknya semakin rendah minat baca maka semakin rendah pula kreativitas verbal mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 Universitas Mulawarman Samarinda.

Saran

1. Bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan minat baca agar dapat mempunyai dan memperoleh kreativitas verbal yang lebih dari sebelumnya. Karena kedua saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
2. Bagi pihak program studi perlu memperhatikan minat mahasiswa dalam hal membaca untuk meningkatkan kreativitas verbalnya.
3. Bagi peneliti dapat mengganti subjek penelitian serta memperbanyak jumlahnya, dan mengacak item-item agar subjek tidak dapat dengan mudah menebak pertanyaan selanjutnya.
4. Apabila dalam pembuatan skala kreativitas verbal dan minat baca yang baru, dalam penyajian item disederhanakan dan diperjelas kalimatnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayan, J. B. 2002. *Bengkel kreativitas*. Bandung: Kaifa.
- Azwar, S..2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basuki, S. 2005. *Potensi kreativitas dalam menghadapi krisis sosial budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Cox, R.H. 2002. *Sport Psychology: Concepts and Applications*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock. 2000. *Perkembangan anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, I. (2005). Identitas mahasiswa sebuah konsekuensi [On-line] AvailableFTP:<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0105/18/1105.htm>. Tanggal akses: November 2006.
- NurA.M.2008,<http://klinis.wordpress.com,kreativitas-verbal/>Akses:22 November 2008.
- Nursito. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*.Yogyakarta : Mitra Gama Media
- Pamungkas, D. (2004). Minat dan kebiasaan baca mahasiswa. *Jurnal Vidya Karya*. 01, 21-28.

- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riyadi. 2002. *Efektivitas Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal pada Masa Anak Sekolah*. Surakarta: UMS.
- Rismiati, K.A., & Mulandari, N. (2005). Efektivitas membaca cerita fiksi terhadap peningkatan kreativitas verbal pada masa anak sekolah. Edisi Revisi 8. *Jurnal Insight*. 01, 3-18
- Sudiana (2004). Pengembangan minat baca di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, 2001 “Skala C.O.R.E. sebagai Alternatif Mengukur Kreativitas: Suatu Pendekatan Kepribadian”. *Indonesian Psychological Journal Anima*. 18, 1, 36-56
- Supratiknya, A. (2003). Kurikulum program pendidikan sarjana psikologi 2002. *Jurnal Suksma*. 01, 20-32
- Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zulkarnain & Ginting, D.J. (2003). Kreativitas ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Nusantara*. 36 (4), 176-180